

Pemanfaatan 33 Cerita Fabel islam sebagai Bahan Ajar Senam Fantasi pada Pembelajaran Olahraga dan Kesehatan

Sifa Nadia Fitri¹, Lutfi Nur², E. Kosasih³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: sifanadiafitri0228@upi.edu¹, lutfinur@upi.edu², ekos_kosasih@yahoo.com³

Abstract

This research is motivated by the lack of research on children's literature, one of which is *Islamic Fable Stories* as teaching material for fantasy gymnastics and there are still at least teaching materials for fantasy gymnastics at SDN Sawahlega 02. This research was specifically made by formulating the problem of the relevance of 33 Islamic Fable Stories with fantasy exercise material and the use of 33 *Islamic Fable Stories* as teaching materials for fantasy gymnastics in sports and health subjects at SDN Sawahlega 02. To obtain data in 33 *Islamic Fable Stories* within the scope of problem formulation, objectives, and research benefits, researchers must use certain research methods. This research method uses content analysis method through a qualitative approach. The instruments used in this research are data card guidelines and interview guidelines. The results of the analysis of 33 *Islamic Fable Stories* show that *Islamic Fable Stories* have relevance to fantasy gymnastics material and have the benefit of making it easier for teachers to deliver learning materials, especially fantasy exercise material, making it easier for children to understand the material contained in the content of fable stories. Furthermore, it helps the development of children's imagination and helps children's motor skills when carrying out fantasy gymnastics. Thus, *Islamic Fable Stories* can be used as teaching materials for fantasy gymnastics in sports and health learning in elementary schools, one of which is at SDN Sawahlega 02.

Keywords: teaching materials, *islamic fable stories* and fantasy gymnastics

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih sedikinya penelitian sastra anak salah satunya *Cerita Fabel Islam* sebagai bahan ajar senam fantasi dan masih sedikitnya bahan ajar senam fantasi di SDN Sawahlega 02. Penelitian ini secara khusus dibuat dengan merumuskan masalah tentang relevansi 33 *Cerita Fabel Islam* dengan materi senam fantasi dan pemanfaatan 33 *Cerita Fabel Islam* sebagai bahan ajar senam fantasi pada mata pelajaran olahraga dan kesehatan di SDN Sawahlega 02. Untuk memperoleh data di dalam 33 *Cerita Fabel Islam* dalam lingkup rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, peneliti tentu harus menggunakan metode penelitian tertentu. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis konten melalui pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman kartu data dan pedoman wawancara. Hasil analisis 33 *Cerita Fabel Islam* menunjukkan bahwa *Cerita Fabel Islam* memiliki relevansi dengan materi senam fantasi dan memiliki manfaat untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran terutama materi senam fantasi, memudahkan anak memahami materi yang ada di dalam isi cerita fabel. Selanjutnya, membantu perkembangan imajinasi anak serta membantu motorik anak ketika melaksanakan senam fantasi. Dengan demikian *Cerita Fabel Islam* dapat dijadikan sebagai bahan ajar senam fantasi pada pembelajaran olahraga dan kesehatan di sekolah dasar salah satunya di SDN Sawahlega 02.

Kata Kunci: bahan ajar, *cerita fabel islam* dan senam fantasi.

PENDAHULUAN

Bahan ajar sebagai suatu komponen terpenting di dalam proses pembelajaran dan bahan ajar juga membantu seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran tersebut menjadi efektif. Bahan ajar adalah suatu alat untuk membantu seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas (Majid, 2008; Depdiknas, 2006). Oleh karena itu, bahan ajar di dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar akan mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung.

Bahan ajar di dalam proses pembelajaran tentu memiliki manfaat bagi guru dan peserta didik. Manfaat untuk guru yaitu membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar, bahan ajar juga dapat dijadikan nilai karya seorang guru untuk menambah kredit, tujuannya untuk kenaikan pangkat dan menambah penghasilan seorang guru jika bahan ajar tersebut diterbitkan. Adapun manfaat untuk peserta didik yakni kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya dan peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar mandiri. Bahan ajar memiliki banyak macamnya salah satunya bahan ajar sastra anak di sekolah dasar (Prastowo, 2015).

Bahan ajar juga memiliki ragam jenisnya diantaranya bahan ajar cetak, bahan ajar audio, dan bahan ajar audio visual. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang dijadikan ke dalam cetakan atau kertas. Bahan ajar cetak contoh

nya seperti koran, poster, foto, dan model. Selanjutnya, bahan ajar audio adalah bahan ajar yang dilaksanakan dengan cara mendengar seperti kaset, radio, piringan hitam maupun disk audio. Terakhir yaitu bahan ajar audio visual adalah bahan ajar yang dapat dilihat seperti video, film lainnya (Majid, 2009).

Bahan ajar yang digunakan di dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kriteria bahan ajar yang baik. Bahan ajar yang baik yaitu relevansi, kompleksitas, rasional, fungsional, *Ke-up to date-an* dan keseimbangan (Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2012). Adapun Langkah-langkah penyusunan bahan ajar diantaranya menganalisis kebutuhan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar dan memahami struktur bahan ajar (Prastowo, 2012). Dengan demikian bahan ajar tersebut akan lebih efektif dan efisien ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian tentang sastra anak sebagai bahan ajar di sekolah dasar telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya yang pertama adalah peneliti dari M. Habibi, Chandra dan Nana Fauzana Azima. Penelitian yang diteliti yakni "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra di Sekolah Dasar". Hasil penelitiannya adalah bahan ajar untuk menulis puisi dengan menggunakan cara teknik kreatif dinyatakan valid dan cocok untuk digunakan pembelajaran menulis puisi kelas IV SD (Habibi et al., 2019). Penelitian yang kedua Jalu Norva Illa Putra dan Nina Widyaningsih. Penelitian yang diteliti yakni "Cerita Bergambar sebagai Konkretisasi Pembelajaran Sastra Anak Di Sekolah Dasar (Pictorial Story As a

Concretization Of Children's Literature Learning In Elementary School)". Hasil penelitiannya adalah sastra anak mampu menjadikan sebagai media pembelajaran, dengan dikemas cerita sastra anak menggunakan gambar akan lebih menyenangkan (Jalu Norva Illa Putra, 2020).

Hasil penelitian yang ketiga dari Theresia Agatha Baka, Deck Ngurah laba laksana dan Konstantinus Dua Dhiu. Penelitian yang diteliti yakni "Konten dan Konteks Budaya Lokal Ngada sebagai Bahan Ajar Tematik di Sekolah Dasar". Hasil penelitiannya adalah budaya lokal ngada dapat diintegrasikan sebagai bahan ajar tematik dan pedoman pengembangan perangkat pembelajaran serta penilaian di Sekolah Dasar (Baka et al., 2019). Penelitian yang keempat oleh Yanthi, Marhaeni dan Dantes. Penelitiannya tentang "Analisis Tentang Cerita Anak yang Bermuatan Sikap dan Muatan Pembelajaran Terkait dengan Tema Kayanya Negriku Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar Berbasis Etnopedagogik". Hasil penelitiannya yakni cerita anak tentang Kayanya Negriku memiliki nilai sikap yang patut dicontohkan serta memiliki muatan pembelajaran diantaranya IPA, IPS, PKn, Matematika, PJOK dan SBDP dengan materi yang terlampir (Yanthi, Marhaeni, 2020). Dan penelitian yang terakhir oleh Indri Ariyanti, Kosasih dan Seni Aprilia. Penelitian yang diteliti yakni "Pemilihan Bahan Ajar Cerita Anak berdasarkan Karakteristik Siswa SD". Hasil penelitiannya adalah Cerita anak untuk kelas IV Hasil penelitiannya adalah Cerita anak untuk kelas IV SD Negri Sambongpermai ini sudah disesuaikan dengan karakteristiknya. Sehingga memunculkan dua aspek karakteristik yaitu aspek perkembangan

pengetahuan dan aspek perkembangan sosial (Indri Ariyanti, Kosasih, 2018).

Namun, masih sedikit penelitian tentang *Cerita Fabel Islam* sebagai bahan ajar senam fantasi pada mata pelajaran olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. Padahal *Cerita Fabel Islam* dapat diduga bisa dijadikan bahan ajar senam fantasi pada pembelajaran olahraga dan kesehatan. Dengan demikian proses pembelajaran senam fantasi akan lebih efektif jika menggunakan bahan ajar. Bahan ajar yang dimaksud yaitu dengan menggunakan *Cerita Fabel Islam* sebagai bahan ajar senam fantasi pada mata pelajaran olahraga dan kesehatan.

Hal ini diperkuat dilapangan bahwa di SDN Sawahlega 02 di dalam proses pembelajaran olahraga dan kesehatan masih sedikitnya bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang digunakan hanya satu buku yaitu buku tema. Di SDN Sawahlega 02 belum pernah adanya materi senam fantasi. Dengan demikian hal ini menjadi tujuan utama peneliti untuk menganalisis *Cerita Fabel Islam* sebagai bahan ajar senam fatansi di sekolah dasar salah satunya SDN Sawahlega 02.

Senam fantasi adalah senam yang menirukan gerakan binatang, manusia ataupun benda-benda. Senam fantasi juga menekankan pada imajinasi anak yang melibatkan dengan proses gerak tubuh (Samsudin, 2008; Andajani & Hastuti, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa senam senam fantasi sebagai kegiatan senam yang berimajinasi yang menirukan sebuah gerakan benda ataupun binatang. Senam fantasi ini sering dilaksanakan oleh anak-anak atau siswa sekolah dasar. Kegiatan senam fantasi ini memiliki manfaatnya. Manfaat senam fantasi pada anak

yaitu melatih dan mengembangkan imajinasi anak melalui gerakan yang membebaskan anak untuk berkreasi dalam menirukan gerak gerak binatang, tumbuhan dan lain sebagainya (Firda, 2016).

Gerakan yang menirukan binatang atau tumbuhan di dalam sastra anak adalah cerita fabel. Cerita fabel adalah cerita binatang yang berperilaku manusia. Tokoh di dalam cerita ini memiliki pikiran dan perasaan seperti marah, kesal dan lainnya (E. Kosasih, 2020). *Cerita Fabel Islam* diduga dapat dijadikan sebagai bahan ajar senam fantasi di sekolah dasar. Karena *Cerita Fabel Islam* memiliki isi cerita yang memiliki unsur-unsur gerak dasar. Karena dilihat dari kosa kata pada isi cerita fabel tersebut seperti berlari, berlompat, menjinjit dan lain sebagainya. Kata tersebut termasuk dari unsur-unsur gerak dasar dalam senam fantasi. Unsur-unsur gerak dasar di dalam senam fantasi ada tiga yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

Gerak lokomotor sebagai gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat ke tempat lainnya. Kemampuan terjadinya berpindah tempat ketempat lain. Seperti berlari, melompat, dan meluncur (Sujiono, 2011). Gerakan nonlokomotor yaitu suatu gerak dasar yang tidak disertai pindah tempat, hanya di satu tempat dengan menggerakkan badan seperti mengayunkan, menjabak, menggelengkan kepala, menunduk, menenduk kepala dan lain-lain. (Sujiono, 2011; Hidayat, Woro & Handayani, 2017). Adapun gerakan manipulatif adalah gerak yang memiliki kemampuan untuk mengkonsep serta mengadakan reaksi yang efektif terhadap suatu

informasi saraf yang akan dibutuhkan untuk terlaksananya tugas gerak yang diinginkan seperti menendang, melempar, mendorong dan lain sebagainya (Ma'mun & Saputra, 2000).

Unsur gerak dasar sebagai landasan utama siswa untuk melaksanakan kegiatan senam fantasi. Dengan demikian, analisis isi 33 *Cerita Fabel Islam* dapat diasumsikan sebagai bahan ajar senam fantasi pada pembelajaran olahraga dan kesehatan di SDN Sawahlega 02. Oleh sebab itu tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisis 33 *Cerita Fabel Islam* karangan Gamal Komando penerbit Mizan Media Utama (MMU) yang memiliki relevansi dengan materi senam fantasi dan pemanfaatan 33 *Cerita Fabel Islam* karangan Gamal Komando penerbit Mizan Media Utama (MMU) sebagai bahan ajar senam fantasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh peneliti itu sendiri (Meleong, 2019). Sumber data yang digunakan yaitu 33 *Cerita Fabel Islam* karangan Gamal Komandoko. Teknik pengumpulan data melalui analisis konten dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan yaitu pedoman kartu data dan pedoman wawancara.

Berikut merupakan instrumen penelitian pedoman kartu data dan pedoman wawancara.

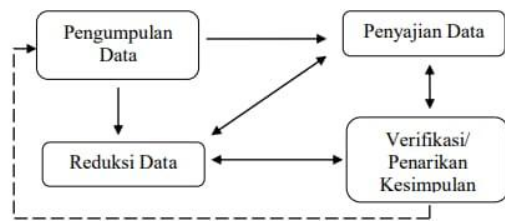
Tabel 1. (Instrumen penelitian pedoman kartu data)

Indikator	Analisis Komposisi Materi			Keterangan
	Parameter	Ya	Tidak	
Penggunaan kata yang memiliki relevansi dengan unsur gerak dasar dalam senam fantasi.	1. Kosa kata yang termasuk unsur gerak dasar lokomotor yakni : - Berlari - Berjalan - Melompat - Meliuk-liuk - Memanjat - Menggeser - Menaiki - Mundur			
	2. Kosa kata yang termasuk unsur gerak dasar nonlokomotor yakni : - Menekuk - Membungkuk - Menjebak - Mengayun - Menggelengkan kepala - Menggoyang kan tubuh - Menganggukan kepala - Menunduk kepala - Mengembangkan kedua tangan - Menggambil			
	2. Kosa kata yang termasuk unsur gerak dasar manipulatif yakni : - Menendang - Melempar - Mendorong - Memukul - Memantul - Menangkap - Menendang - Melontarkan			
Relevansi isi kalimat dengan unsur gerak dasar dalam senam fantasi.	1. Kalimat yang memiliki relevansi dengan unsur gerak dasar dalam senam fantasi yakni dalam aspek lokomotor.			
	2. Kalimat yang memiliki relevansi dengan unsur gerak dasar dalam senam fantasi yakni dalam aspek nonlokomotor.			
	3. Kalimat yang memiliki relevansi dengan unsur gerak dasar dalam senam fantasi yakni dalam aspek manipulatif.			
Ilustrasi di dalam isi cerita memiliki relevansi dengan unsur gerak dasar dalam senam fantasi.	1. Ilustrasi di dalam isi teks cerita tersebut lebih banyak mengilustrasikan gerakan lokomotor.			
	2. Ilustrasi di dalam isi teks cerita tersebut lebih banyak mengilustrasikan gerakan nonlokomotor.			
	3. Ilustrasi di dalam isi teks cerita tersebut lebih banyak mengilustrasikan gerakan manipulatif.			
Tingkat kemudahan bahasa di dalam isi cerita tersebut.	1. Penggunaan bahasa di dalam isi teks cerita tersebut mudah dipahami.			
	2. Penggunaan bahasa di dalam isi teks cerita tersebut terdapat penggunaan bahasa multitafsir.			

Tabel 2. (Instrumen penelitian pedoman wawancara)

Narasumber	Aspek	Indikator
Guru	Relevansi	a. Kesesuaian isi <i>Cerita Fabel Islam</i> dengan siswa sekolah dasar.
		b. Kesesuaian isi <i>Cerita Fabel Islam</i> dengan unsur gerak dasar dalam senam fantasi di sekolah dasar.
	Struktur Penyajian	c. Kesesuaian isi <i>Cerita Fabel Islam</i> dengan unsur-unsur intrinsik.
		d. Kesesuaian isi <i>Cerita Fabel Islam</i> dengan struktur cerita yakni orientasi, komplikasi, resolusi dan koda.
	Bahasa	e. Penggunaan bahasa di dalam <i>Cerita Fabel Islam</i> mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.
		f. Penggunaan bahasa di dalam <i>Cerita Fabel Islam</i> memiliki penggunaan bahasa yang multitafsir.
	Pemanfaatan	g. memiliki isi cerita fabel dengan lugas dan jelas.
		h. <i>Cerita Fabel Islam</i> memiliki manfaat untuk bahan ajar senam fantasi mata pelajaran olahraga dan kesehatan di sekolah dasar.

Penggunaan kartu data tujuannya untuk mengetahui data yang akan dianalisis di dalam isi 33 *Cerita Fabel Islam*. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada guru di SDN Sawahlega 02. Tujuan adanya wawancara dengan ahli yaitu untuk memastikan data yang telah didapatkan sudah sesuai atau valid. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.



Gambar 1. Langkah-langkah Analisis data Model Miles dan Huberman

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis 33 *Cerita Fabel Islam* karangan Gamal Komandoko. Di dalam 33 *Cerita Fabel Islam* terdapat kata dan kalimat yang memiliki relevansi dengan unsur gerak dasar. Hasil yang ditemukan di dalam cerita tersebut dapat diuraikan di dalam uraian tabel 3.

Tabel 3. (Relevansi dengan unsur gerak dasar)

Indikator	Lokomotor	Nonlokomotor	Manipulatif
Kata	55	62	8
Kalimat	102	60	-
Jumlah	157	122	8

1. Hasil analisis ilustrasi di dalam 33 *Cerita Fabel Islam*

Hasil analisis ilustrasi yang ditemukan di dalam 33 *Cerita Fabel Islam* yaitu lebih banyak mengilustrasikan gerakan lokomotor. Gerakan lokomotor tersebut yakni berjalan, berlompat, berlari, memanjat, menggeser, mundur dan lain sebagainya. Dengan demikian gerakan lokomotor lebih dominan dibandingkan dengan unsur gerak dasar yang lain.

2. Hasil analisis penggunaan bahasa

Hasil analisis penggunaan bahasa yang digunakan di dalam isi cerita tersebut mudah

dipahami dan tidak ditemukannya penggunaan bahasa yang multitafsir. Dengan adanya penggunaan bahasa ini akan mempermudah pembaca untuk memahami isi cerita yang terkandung di dalam cerita tersebut.

3. Hasil analisis jumlah cerita yang memiliki relevansi dengan unsur gerak dasar

Hasil analisis jumlah 33 *Cerita Fabel Islam* karangan Gamal Komandoko penerbit Mizan Media Utama (MMU) terdapat lima cerita yang memiliki unsur gerak dasar yang cukup lengkap diantaranya lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Adapun dua puluh enam cerita yang memiliki dua unsur gerak dasar yakni lokomotor dan nonlokomotor. Terakhir terdapat dua cerita yang memiliki satu unsur gerak dasar yaitu lokomotor. Hal ini dijabarkan sebagai berikut.

Terdapat unsur gerak dasar yang cukup lengkap

Hasil analisis yang ditemukan di dalam 33 *Cerita Fabel Islam* terdapat lima cerita yang memiliki unsur gerak dasar yang lengkap terdiri lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Cerita tersebut yaitu *Panjang AnganAngan*, *Keadilan Lima Belas Ikan*, *Siasat Untuk Menolong*, *Jebakan Yang Dibalas* dan *Akibat Serakah*.

Terdapat dua unsur gerak dasar

Hasil analisis yang ditemukan di dalam 33 *Cerita Fabel Islam* terdapat dua puluh enam cerita yang memiliki dua unsur gerak dasar. Dua unsur gerak dasar tersebut yaitu lokomotor dan nonlokomotor. Cerita tersebut yaitu *Patuh Membawa Berkah*, *Buah Riba*, *Menemukan Yang Dicari*, *Menjadi Diri Sendiri*, *Rugi Sendiri*, *Hanya Baik Untuk Kami*, *Agar Tidak Menipu Yang Lain*, *Ikhlas Berbuah Ikhlas*, *Lebih Berharga Untuknya*, *Sembilan Puluh Keping Logam*, *Balasan Untuk Kebaikan*, *Untuk Kebaikan Sendiri*, *Empedu Rusa*, *Kesombongan Membawa Petaka*, *Jika Bulan Murka*, *Buruk Dibalas Baik*, *Buruk Sangka*, *Saling Menguntungkan*, *Rezki Pagi Hari*, *Tidak Perlu Iri*, *Sahabat Untuk Landak*, *Tipuan Untuk Menipu*,

Pelajaran Semut Hitam, Tidak Lagi Mencuri, Ujian Paling Aneh, dan Ujian Tersembunyi.

Terdapat satu unsur gerak dasar

Hasil analisis yang ditemukan di dalam 33 *Cerita Fabel Islam* terdapat satu unsur gerak dasar yaitu unsur gerak dasar lokomotor. Cerita fabel yang memiliki satu unsur gerak dasar terdapat dua cerita yakni *Si Penghasut* dan *Makna Persahabatan*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan berupa data melalui hasil wawancara kepada guru di SDN Sawahlega 02. Dengan demikian akan dijabarkan penjelasannya sebagai berikut.

Pembahasan kesesuaian isi *Cerita Fabel Islam* dengan siswa sekolah dasar

Cerita fabel adalah cerita binatang yang menggambarkan kehidupan manusia. Cerita fabel memberikan petuah kehidupan untuk menjadi lebih baik lagi. Karena di dalam 33 *Cerita Fabel Islam* memiliki isi cerita yang menggambarkan menanamkan karakter-karakter dasar yang baik serta dapat diteladani oleh siswa sekolah dasar. Karena dilihat zaman sekarang banyak sekali karakter yang sangat miris seperti, mencuri barang teman, pelecehan seksual, membully dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat hasil penelitian dari M. Ridwan pada tahun 2016 bahwa cerita fabel dapat mendidik anak menjadi lebih baik karena di dalam isi cerita tersebut memiliki pesan moral yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dengan demikian isi *Cerita Fabel Islam* sudah sesuai untuk siswa sekolah dasar salah satunya di SDN Sawahlega 02.

Pembahasan Relevansi isi *Cerita Fabel Islam* dengan unsur gerak dasar di sekolah dasar

Senam fantasi di dalam proses pembelajaran olahraga dan kesehatan terdiri dari unsur gerak dasar yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Sejalan dengan itu di dalam isi 33 *Cerita Fabel Islam* terdapat materi senam fantasi. Hal ini

menunjukkan bahwa isi *Cerita Fabel Islam* dapat dijadikan sebagai bahan ajar senam fantasi. Karena senam fantasi adalah senam yang menirukan gerakan benda, gerakan manusia ataupun gerakan binatang, (Samsudin, 2008). Gerakan binatang di dalam cerita sastra anak yaitu cerita fabel. Dengan demikian 33 *Cerita Fabel Islam* memiliki relevansi dengan materi senam fantasi yakni terdiri dari lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

Kesesuaian isi *Cerita Fabel Islam* dengan unsur intrinsik

Kesesuaian isi *Cerita Fabel Islam* dengan unsur intrinsik sudah sesuai. Karena di dalam cerita tersebut terdapat tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa (Nurgiantoro, 2010).

Kesesuaian isi *Cerita Fabel Islam* dengan struktur cerita

Cerita Fabel Islam setelah dianalisis terdapat struktur cerita. Struktur cerita terdiri dari pengenalan, komplikasi dan penyelesaian (E. Kosasih, 2020). Dengan demikian 33 *Cerita Fabel Islam* sudah sesuai dengan struktur cerita yang telah dijelaskan diatas.

Penggunaan bahasa *Cerita Fabel Islam*

Penggunaan bahasa di dalam cerita fabel tentu sangat perlu diperhatikan. Karena dengan menggunakan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tidak multitafsir dapat menjadikan isi cerita yang terkandung di dalam cerita tersebut lebih mudah dimengerti. Penggunaan bahasa yang ada di dalam 33 *Cerita Fabel Islam* setiap kalimatnya cukup ringkas, efektif dan tidak bertele-tele dan dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi salah satunya materi senam fantasi serta memudahkan siswa juga untuk lebih mudah memahami cerita yang di sampaikan oleh gurunya.

Pemanfaatan *Cerita Fabel Islam* sebagai bahan ajar senam fantasi

Cerita fabel tentu memiliki manfaat untuk dijadikan bahan ajar salah satunya untuk dijadikan

bahan ajar senam fantasi pada pembelajaran olahraga dan kesehatan. Bahan ajar tentu harus memiliki kriteria bahan ajar yang baik yaitu menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, penyajian bukunya menarik, dilengkapi dengan gambar, dan dilengkapi dengan keterangan serta isi buku menggambarkan ide penulisnya (Majid, 2008). *Cerita Fabel Islam* tentu memiliki kriteria bahan ajar yang baik yang telah dipaparkan di atas. Pemanfaatan *Cerita Fabel Islam* yang lain yaitu dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran terutama materi senam fantasi, memudahkan anak memahami materi yang ada di dalam isi cerita fabel. Karena materi di sampaikan dengan bahasa yang sederhana. Selanjutnya, membantu perkembangan imajinasi anak serta membantu motorik anak ketika malaksanakann senam fantasi. Dengan demikian *Cerita Fabel Islam* memiliki manfaat untuk dijadikan sebagai bahan ajar senam fantasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Bahan ajar adalah suatu komponen terpenting di dalam proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar juga memiliki ragam jenisnya salah satunya bahan ajar cetak yaitu buku *Cerita Fabel Islam*. Bahan ajar buku *Cerita Fabel Islam* dapat dijadikan sebagai bahan ajar senam fatansi. Karena memiliki unsur gerak dasar yaitu terdiri dari lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Selain itu juga *Cerita Fabel Islam* memiliki manfaat untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran terutama materi senam fantasi, memudahkan anak memahami materi yang ada di dalam isi cerita fabel, menambah imajinasi anak dan cerita fabel tersebut memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diteladani oleh siswa sekolah dasar. Dengan demikian *Cerita Fabel Islam* dapat dijadikan sebagai bahan ajar senam fantasi pada pembelajaran olahraga dan

kesehatan. Karena terdapat relevansi dengan unsur gerak dasar dan memiliki pemanfaatan cerita tersebut terhadap bahan ajar senam fantasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, S. J., & Hastuti, S. V. T. (2020). Penggunaan Model Explicit Instruction Senam Fantasi Terhadap Motorik Kasar Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–7.
- Baka, N. A., Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2019). Konten Dan Konteks Budaya Lokal Ngada Sebagai Bahan Ajar Tematik Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 2(2), 46–55. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16181>.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Kosasih. (2020). *22 Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Firda, M.S. (2006). *Senam fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di SDN Inklusi*. Surabaya: Universitas Negri Surabaya.
- Habibi, M., Chandra, & Azima, N. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1), 8–16. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v9i1.14297>.
- Hidayah, T., Woro, O., & Handayani, K. (2017). Pengaruh Metode Permainan dan Intelligence Quotient (IQ) terhadap Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Journal of Physical Education*

- and Sports*, 6(2), 172–178. <https://doi.org/p-ISSN 2252-648X e-ISSN 2502-4477>
- Arlyanti, I. & Kosasih, S. A. (2018). Pemilihan Bahan Ajar Cerita Anak berdasarkan Karakteristik Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 221–231.
- Jalu Norva Illa Putra, N. W. (2020). Cerita Bergambar Sebagai Konkretisasi Pembelajaran Sastra Anak Di Sekolah Dasar (Pictorial Story As A Concretization Of Childre’s Literature Learning in Elementary School). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 345–356. <https://doi.org/E-ISSN: 2685-8398>.
- Ma’mun & Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III.
- Majid, A. (2008) *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ridwan, M. (2016). Ajaran Moral Dan Karakter Dalam Fabel Kisah Dari Negeri Dongeng Karya Mulasih Tary (Kajian Sastra Anak Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 6(01), 95–109. <https://doi.org/10.25273/pe.v6i01.299>.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Sujiono, Bambang. (2011). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Tim Pengembang MKDP.
- Yanthi, M. N. D. (2020). Analisis Tentang Cerita Anak yang Bermuatan Sikap dan Muatan Pembelajaran Terkait dengan Tema Kayanya Negriku Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar Berbasis Etnopedagogik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 112–122.